

Peningkatan Kompetensi Kader Melalui Kelas Kader Lansia di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan

Wahyu Riniasih¹, Eko Supriyadi², Gigih Kenanga Sari³, Fatma Nurmala Ulfa⁴, Mirna Vaul Farokhah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas An Nuur, Indonesia

Received : 11 Oktober 2025, Revised : 16 Oktober 2025, Published : 14 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Gigih Kenanga Sari

E-mail: gigihkenangasariapt@gmail.com

Abstrak

Transformasi layanan kesehatan primer merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penguatan kegiatan promotif dan preventif di seluruh siklus kehidupan. Salah satu implementasinya adalah kegiatan Skrining Lansia Sederhana (SKILAS) yang bertujuan meningkatkan deteksi dini penyakit tidak menular dan memperkuat layanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jatilor, wilayah kerja Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pelaksanaan SKILAS. Metode pelaksanaan mencakup enam tahapan, yaitu sosialisasi kegiatan, penyuluhan tentang SKILAS, inisiasi pembentukan kader lansia, pelatihan kader, monitoring dan evaluasi tahap 1, serta monitoring dan evaluasi tahap 2. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan kader; pengetahuan kategori baik meningkat dari 0% menjadi 91,3%, dan keterampilan terampil meningkat dari 0% menjadi 95,7% setelah pelatihan. Kader juga menunjukkan antusiasme tinggi dan inisiatif dalam mengembangkan Posyandu Lansia serta kegiatan kewirausahaan berbasis kesehatan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap implementasi transformasi kesehatan primer, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Kata kunci - kader Posyandu, SKILAS, lansia, transformasi kesehatan primer, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Transforming primary healthcare services is a crucial pillar in improving public health by strengthening promotive and preventive activities throughout the life cycle. One implementation is the Simple Elderly Screening (SKILAS) program, which aims to improve early detection of non-communicable diseases and strengthen community-based health services. This community service activity was conducted in Jatilor Village, within the Godong 1 Community Health Center (Puskesmas) jurisdiction, Grobogan Regency, with the goal of improving the knowledge and skills of Posyandu (Integrated Service Post) cadres in implementing SKILAS. The implementation method involved six stages: activity socialization, SKILAS counseling, initiation of elderly cadre formation, cadre training, monitoring and evaluation of phase 1, and monitoring and evaluation of phase 2. Evaluation was conducted using pre- and post-tests, as well as field observations. The results of the activity showed significant improvements in cadre skills; knowledge in the good category increased from 0% to 91.3%, and skills increased from 0% to 95.7% after training. Cadres also demonstrated high enthusiasm and initiative in developing Posyandu for the Elderly and health-based entrepreneurial activities. This activity contributes to the implementation of

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

primary healthcare transformation, supports the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 3, and strengthens collaboration between universities, community health centers, and village governments in community health empowerment efforts.

Keywords - *Posyandu cadres, SKILAS, elderly, primary healthcare transformation, community empowerment*

How To Cite : *Riniasih, W., Supriyadi, E., Sari, G. K., Ulfa, F. N., & Farokhah, M. V. (2025). Peningkatan Kompetensi Kader Melalui Kelas Kader Lansia di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 1212 - 1220. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.613>*

Copyright ©2025 Wahyu Riniasih, Eko Supriyadi, Gigih Kenanga Sari, Fatma Nurmala Ulfa, Mirna Vaul Farokhah

PENDAHULUAN

Transformasi kesehatan merupakan strategi nasional yang dirancang untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh melalui enam pilar utama. Salah satu pilar penting dalam transformasi ini adalah pelayanan kesehatan primer, yang menekankan penguatan upaya promotif dan preventif di seluruh siklus kehidupan masyarakat (Indriyati, Wahyudin, & Sulistyowati, 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menegaskan bahwa transformasi layanan primer diarahkan untuk menciptakan lebih banyak individu sehat, memperbaiki sistem skrining kesehatan, serta meningkatkan kapasitas layanan di tingkat dasar.

Pelayanan kesehatan primer juga berperan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu "Kehidupan Sehat dan Sejahtera bagi Semua Usia". Selain itu, program ini menjadi bagian dari implementasi misi keempat Asta Cita Presiden Republik Indonesia, yang menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap teknologi sebagai landasan menuju "Indonesia Emas 2045". Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi kader kesehatan menjadi sangat penting, terutama bagi kelompok usia lanjut, guna mendukung kualitas layanan kesehatan di tingkat komunitas.

Upaya tersebut sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang menempatkan bidang kesehatan sebagai salah satu fokus utama penelitian dan pengembangan. Pelaksanaan transformasi layanan primer mencakup empat fokus kegiatan utama, yaitu: (1) edukasi masyarakat melalui penguatan peran kader, (2) pencegahan primer dengan melindungi anak dari penyakit menular, (3) pencegahan sekunder melalui skrining penyakit penyebab kematian tertinggi, dan (4) peningkatan kapasitas pelayanan primer melalui revitalisasi jejaring Puskesmas (Kemenkes RI, 2023).

Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, Puskesmas memiliki peran strategis dalam memelihara, meningkatkan, dan mencegah timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Salah satu mitra Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dengan fasilitas kesehatan pemerintah, serta menjadi wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2011). Namun demikian, di berbagai daerah, termasuk Desa Jatilor, wilayah kerja Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan, kegiatan Posyandu masih terfokus pada pelayanan ibu hamil, menyusui, dan anak balita, sementara kegiatan Posyandu Lansia belum berjalan optimal. Literatur terbaru juga menunjukkan pentingnya penguatan kegiatan Posyandu Lansia dan penerapan instrumen SKILAS dalam mendukung deteksi dini serta transformasi layanan primer (Ramadhan et al., 2025; Hayati & Kamso, 2024; Dewi & Anisa, 2025; Kusuma et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi kader Posyandu, khususnya dalam memahami perubahan sasaran dan keterampilan dasar yang diperlukan sesuai kebijakan 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan. Peningkatan kapasitas kader sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungannya.

Salah satu pendekatan efektif dalam pemberdayaan kader adalah melalui pelatihan kader Posyandu, yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam berbagai bidang, seperti pengukuran antropometri dan skrining kesehatan lansia (Fitriani & Purwaningtyas, 2020; Sri Rahayu & Puspa Sari, 2022; Widarti & Kayanaya, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jatilor sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat

Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun pendanaan 2025.

Selain fokus pada bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pengelolaan layanan di era transformasi kesehatan primer, kegiatan ini juga mengintegrasikan materi kewirausahaan, sesuai dengan visi unggulan Universitas An Nuur, guna menumbuhkan semangat wirausaha pada kader sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi diri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan kemitraan antara Puskesmas Godong 1, Pemerintah Desa Jatilor, dan Pokja Posyandu, yang diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan pembinaan serta memperkuat jejaring layanan primer di tingkat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2025. Mitra utama kegiatan ini adalah Posyandu di desa Jatilor yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Godong 1, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama bulan September hingga Oktober 2025, berlokasi di Balai Desa Jatilor yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Godong 1. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Puskesmas, karena di wilayah ini sebagian besar Posyandu belum memiliki kader terlatih dalam pelaksanaan Skrining Lansia Sederhana (SKILAS) sesuai kebijakan transformasi layanan kesehatan primer. Panduan pelatihan kader Posyandu dan kompetensi dasar kader telah diatur oleh instansi terkait (Puskesmas Karangpule, n.d.; Modul Pelatihan Kader Posyandu, 2012).

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu aktif dan calon kader lansia di Desa Jatilor yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 18 kader aktif dan 5 kader baru yang direkrut melalui inisiasi pembentukan kader lansia. Seluruh peserta merupakan kader dari Posyandu di masing-masing dusun.

3. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang dilakukan dalam enam tahapan utama sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan awal berupa kegiatan sosialisasi program kepada mitra, yaitu Kepala Puskesmas Godong 1, Kepala Desa Jatilor, Ketua Pokja Posyandu, dan kader kesehatan. Sosialisasi bertujuan menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat yang akan diperoleh, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan pelatihan kader dan penyusunan jadwal kegiatan.

b. Penyuluhan tentang SKILAS (Skrining Lansia Sederhana)

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai konsep dan tujuan SKILAS sebagai bagian dari transformasi layanan kesehatan primer. Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pengertian dan manfaat skrining lansia sederhana.
- 2) Indikator penilaian kesehatan lansia.
- 3) Prosedur pelaksanaan SKILAS di tingkat Posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab, dilengkapi dengan media leaflet dan contoh formulir SKILAS.

c. Inisiasi dan Pembentukan Kader Lansia untuk SKILAS

Tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan kelompok kader khusus lansia di Desa Jatilor yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan SKILAS di masing-masing Posyandu. Tim pengabdian bersama petugas Puskesmas melakukan seleksi dan pendampingan bagi calon kader berdasarkan komitmen, kemampuan komunikasi, dan kedekatan dengan masyarakat lansia. Hasil inisiasi menghasilkan pembentukan 5 kader lansia baru yang kemudian dilibatkan aktif dalam pelatihan.

d. Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Materi pelatihan mencakup:

- 1) Pemeriksaan Kognitif
- 2) Pemeriksaan Mobilisasi Fisik.
- 3) Pemeriksaan Malnutrisi.
- 4) Pemeriksaan Penglihatan
- 5) Pemeriksaan Pendengaran
- 6) Pemeriksaan Gejala Depresi
- 7) Simulasi pelaksanaan Posyandu Lansia. Pelatihan dipandu oleh tim dosen Universitas An Nuur bersama petugas kesehatan Puskesmas Godong 1. Setiap kader diberi kesempatan mempraktikkan langsung pemeriksaan kognitif, mobilisasi fisik, malnutrisi, penglihatan, pendengaran dan gejala depresi.
- 8) Hari kedua pelatihan kewirausahaan pembuatan teh celup daun kelor yang kaya akan manfaat untuk Kesehatan lansia dan dapat di gunakan untuk PMT lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Riniasih, W., & Hapsari, W, (2021) dengan judul pengaruh pemberian daun kelor terhadap penurunan tekanan darah, dimana hasil nya adalah sangat efektif di dalam menurunkan tekanan darah baik sistole ataupun diastole, sehingga daun kelor ini terbukti mampu di jadikan sebagai pengobatan sederhana atau sebagai obat tradisional yang bisa dilakukan sendiri oleh keluarga lansia.

e. Monitoring dan Evaluasi Tahap 1

Monitoring tahap 1 dilakukan dua minggu setelah pelatihan untuk menilai kemampuan awal kader dalam menerapkan SKILAS di Posyandu. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan dan pengisian lembar penilaian kinerja kader oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan skrining lansia sederhana dan pengisian hasil pemeriksaan pada perangkat pemanfaatan teknologi dengan system pakar.

f. Monitoring dan Evaluasi Tahap 2

Monitoring tahap 2 dilakukan 1 bulan setelah pelatihan, bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu rutin. Tujuan tahap ini adalah memastikan keberlanjutan implementasi SKILAS dan menilai dampaknya terhadap kegiatan Posyandu. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan keaktifan Posyandu Lansia, keterlibatan kader baru dalam kegiatan lapangan, serta perbaikan kualitas pencatatan kesehatan lansia.

4. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Sementara evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan, guna menilai perubahan perilaku dan komitmen kader setelah mengikuti pelatihan.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- a. Peningkatan rata-rata pengetahuan kader minimal 20% setelah pelatihan.
- b. 95% kader mampu melakukan SKILAS dengan benar.
- c. Terbentuknya kelompok kader lansia baru yang aktif di setiap Posyandu.
- d. Peningkatan keaktifan Posyandu Lansia dan keteraturan pelaporan data kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Kader

Kegiatan pelatihan kader Posyandu di Desa Jatilor memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai skrining lansia sederhana (SKILAS) dan pengelolaan layanan kesehatan primer. Berdasarkan hasil analisis menggunakan data pre-test dan post-test, diperoleh perubahan kategori pengetahuan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang SKILAS Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	Before Kelas Kader		After Kelas Kader	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	0	0	21	91.3%
Cukup	0	0	2	8.7%

Kurang	23	100%	0	0
Total	23	100%	23	100%

Hasil menunjukkan bahwa seluruh kader (100%) berada pada kategori kurang sebelum pelatihan. Setelah pelatihan, sebanyak 91,3% kader meningkat ke kategori baik dan 8,7% pada kategori cukup. Tidak ada kader yang tetap berada dalam kategori kurang setelah kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan kader setelah intervensi.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung dalam menyampaikan materi pelatihan. Menurut Fitriani & Purwaningtyas (2020), pendekatan pelatihan berbasis praktik dapat mempercepat pemahaman kader terhadap prosedur pelayanan Posyandu. Selain itu, adanya dukungan dari tenaga kesehatan Puskesmas Godong 1 juga meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menyerap materi teknis.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

2. Peningkatan Keterampilan Kader

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga berdampak nyata terhadap kemampuan kader dalam melaksanakan keterampilan dasar pelayanan kesehatan, seperti pengukuran antropometri dan skrining kesehatan lansia sederhana. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keterampilan Kader tentang SKILAS Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Ketrampilan	Before Kelas Kader		After Kelas Kader	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Terampil	0	0	22	95.7%
Tidak Terampil	23	0	1	4.3%
Total	23	100%	23	100%

Sebelum pelatihan, seluruh kader (100%) belum mampu melakukan keterampilan skrining lansia sederhana dan pengukuran antropometri dengan benar. Setelah pelatihan, 95,7% kader dinyatakan terampil dan hanya 4,3% yang masih perlu pendampingan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis kader. Hasil ini konsisten dengan penelitian serupa yang menemukan peningkatan keterampilan kader setelah pelatihan berbasis praktik di berbagai daerah (Amalia & Makkulawu, 2023; Kusumaratna, 2024; Peningkatan Kompetensi Pengasuh Lansia, 2024).

Peningkatan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta secara aktif mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu & Puspa Sari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan simulasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kader Posyandu dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.



Gambar 2. Pelatihan Kader

3. Respon Peserta terhadap Kegiatan

Respon kader terhadap kegiatan pelatihan sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, sebagian besar kader menyatakan pelatihan ini memberikan pengetahuan baru, keterampilan praktis yang relevan, serta motivasi tinggi untuk mengaktifkan kembali Posyandu Lansia. Kader juga mengapresiasi tambahan materi kewirausahaan sosial, karena memberikan inspirasi untuk mengembangkan produk lokal berbasis kesehatan seperti minuman herbal atau olahan bahan pangan bergizi.

Kader menyampaikan bahwa metode penyampaian yang komunikatif dan praktik langsung di lapangan membuat mereka lebih percaya diri dalam menerapkan hasil pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teori, praktik, dan motivasi sosial dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4. Dampak terhadap Kegiatan Posyandu

Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu selama dua bulan berikutnya. Berdasarkan laporan Puskesmas Godong 1 dan observasi tim pengabdian, terdapat beberapa perubahan positif:

- a. Peningkatan keaktifan Posyandu Lansia, yang sebelumnya hanya aktif pada sebagian dusun, kini mulai berjalan rutin setiap bulan.
- b. Penerapan skrining lansia sederhana oleh kader di setiap kegiatan Posyandu, dengan dukungan alat ukur sederhana yang telah disediakan.
- c. Pencatatan data kesehatan masyarakat lebih sistematis, menggunakan formulir hasil pelatihan.
- d. Munculnya inisiatif wirausaha kader, seperti produksi minuman teh celup daun kelor dan jajanan sehat berbasis bahan local (kelor).

Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kader tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas sesuai arah Transformasi Layanan Kesehatan Primer (Kemenkes RI, 2023). Hasil kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam hal keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus serta menghasilkan luaran publikasi ilmiah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu secara signifikan, dengan peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik pada 91,3% kader, dan peningkatan keterampilan dari tidak terampil menjadi terampil pada 95,7% kader. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan pelatihan yang partisipatif, keterlibatan aktif mitra (Puskesmas dan Pemerintah Desa), serta integrasi nilai kewirausahaan yang sesuai dengan visi universitas.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berbasis transformasi layanan primer merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di masyarakat. Hasil ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 8 Tahun 2019, bahwa masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah kesehatannya sendiri.



Gambar 3. Monitoring Kader

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas kader, tetapi juga mendukung implementasi SDGs tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan visi Asta Cita dalam membangun sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jatilor, wilayah kerja Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu secara signifikan dalam mendukung transformasi layanan kesehatan primer. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari 100% kategori kurang menjadi 91,3% baik dan 8,7% cukup. Keterampilan kader juga meningkat dari 100% tidak terampil menjadi 95,7% terampil setelah pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining lansia sederhana (SKILAS) dan pencatatan hasil kegiatan Posyandu secara sistematis. Selain itu, integrasi materi kewirausahaan sosial berhasil menumbuhkan semangat kader untuk berinovasi dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis kesehatan.

Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Puskesmas Godong 1, Pemerintah Desa Jatilor, dan Universitas An Nuur, serta mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam hal keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus. Dampak positif yang muncul berupa meningkatnya keaktifan Posyandu Lansia, penerapan skrining kesehatan secara rutin, dan munculnya inisiatif wirausaha kader menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap implementasi pilar transformasi kesehatan primer, mendukung pencapaian SDGs tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera bagi Semua), serta selaras dengan visi Asta Cita Presiden Republik Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa implementasi SKILAS dan transformasi layanan primer berkontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs (Kemenkes RI, 2023a; Ramadhan et al., 2025).

Saran

- Untuk Puskesmas Godong 1 dan Pemerintah Desa Jatilor, disarankan untuk melanjutkan program pembinaan kader secara berkala minimal setiap tiga bulan sekali agar keterampilan kader tetap terpelihara dan dapat mengikuti perkembangan kebijakan kesehatan terkini.
- Bagi kader Posyandu, diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan secara konsisten dalam kegiatan Posyandu Balita dan Lansia, serta mengembangkan kegiatan wirausaha berbasis kesehatan sebagai bentuk kemandirian kader dan pemberdayaan masyarakat.
- Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa dapat dijadikan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk mahasiswa, sehingga mereka terlibat langsung dalam implementasi transformasi kesehatan di masyarakat sekaligus mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi.
- Untuk pemerintah daerah dan instansi terkait, perlu dilakukan replikasi program peningkatan kompetensi kader di desa lain dalam wilayah kerja Puskesmas, dengan dukungan sarana prasarana

dan pembinaan berkelanjutan agar capaian transformasi layanan primer dapat merata di seluruh wilayah.

- e. Untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya, dapat dilakukan pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat dan peningkatan status kesehatan setelah intervensi kader, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan, Pemerintah Desa Jatilor, serta seluruh kader Posyandu dan masyarakat Desa Jatilor yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pelaksanaan Skrining Lansia Sederhana (SKILAS).

Penulis tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada Universitas An Nuur atas dukungan akademik, fasilitas, dan kolaborasi dosen serta mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas kader dan penguatan layanan kesehatan primer di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Lonuo, Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas*. EJurnal Universitas Negeri Gorontalo.
- Dewi, & Anisa. (2025). Implementasi SKILAS dan pelatihan kader lansia: pengalaman di Posyandu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 8(5). *E-Jurnal Malahayati*.
- Fitriani, D., & Purwaningtyas, R. (2020). Peningkatan keterampilan kader Posyandu melalui pelatihan pengukuran antropometri pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 45–52.
- Hayati, D. G., & Kamsu, S. (2024). Analysis of elderly health status through intrinsic capacity assessment using the Simple Elderly Screening (SKILAS) instrument in the community. *Contagion – Jurnal Public Health*, 6(1). *Jurnal UINSU*.
- Indriyati, L., Wahyudin, A., & Sulistyowati, E. (2023). Transformasi pelayanan kesehatan primer dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 210–220.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman umum pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Pedoman transformasi layanan kesehatan primer*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Transformasi layanan primer dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023c). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2015 Tahun 2023 tentang implementasi layanan Posyandu terintegrasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusuma, N. I., et al. (2023). Skrining lansia dan kebutuhan pelayanan kesehatan lansia: studi di jurnal Ahmar Educ. *Ahmar Educational Journal of Public Health & Management*.
- Kusumaratna, R. (2024). Form pertanyaan instrumen SKILAS meliputi kognitif, mobilitas, malnutrisi, penglihatan, pendengaran. *Jurnal Kontribusi*. jurnal.ciptamediaharmoni.id.
- Modul Pelatihan Kader Posyandu (Direktorat Pemberdayaan Masyarakat). (2012). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri / Kementerian Kesehatan RI. www.slideshare.net.
- Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di panti wredha melalui edukasi SKILAS. (2024). *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5. e-jurnal.ipohrr.com.

- Puskesmas Karangpule Dinkes Mataram Kota. (n.d.). Pelatihan 25 kompetensi dasar kader posyandu. Diakses dari situs Puskesmas Karangpule. puskesmas-karangpule.dinkes.mataramkota.go.id.
- Ramadhan, M. P., Rahmatika, Q. T., Masfi, A., Dewi, N. K., Suyanto, & Habibulloh, F. N. (2025). Skrining kesehatan pralansia dan lansia berbasis komunitas (CARE) menggunakan instrumen SKILAS. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 307–316. syadani.onlinelibrary.id.
- Riniasih, W., & Hapsari, W. (2021). Pengaruh pemberian daun kelor terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal SMART Keperawatan*, 8(2), 101–107.
- Sri Rahayu, E., & Puspa Sari, I. (2022). Pelatihan kader Posyandu dalam pengukuran antropometri dan pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 87–95.
- Surtimanah, Sjamsuddin, A., & Pratiwi, N. (2023). Model pelatihan kader kesehatan dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Abdimas Sehat*, 5(2), 101–110.
- Widarti, S., & Kayanaya, R. (2019). Efektivitas pelatihan kader Posyandu dalam meningkatkan keterampilan pelayanan kesehatan dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(2), 55–62.